

ANALISIS PENGARUH KEGIATAN DIVISI JASA KEAGENAN KAPAL DAN PENGGUNAAN BAHAN BAKAR KAPAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PERUSAHAAN**Puri Rohmatulloh ***

* La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

Article Info**Keywords:***Shipping Agency Division Activity, Shipping Fuel Consumption, Company Income***Abstract**

PT. Pertamina (Persero) Jakarta is a head company that move in Oil & Gas petroleum industry and Non Oil and Gas Petroleum Industry. The core bussiness Pertamina activity is exporting and distributing fuels to Indonesia archipelago are operated by many kind of ship from Pertamina. Based on the result data from division Ship agency service it 's indicated there is Pertamina organization transformation from time to time, human resources issue and working culture as well as environmental change of bussiness resulted in less potential income through Division of PT. Pertamina Ship Agency. This research aimed at analyzing the effect of ship service agency division activity and the ship fuel consumption in increasing the company income of PT Pertamina (Persero) in Jakarta. The reseach method the used by the Researcher is descriptive qualitative, the data is obtained from the result of SWOT Analysis by using IFAS and EFAS approach. The result research is finded that Division of Pertamina Service Agency activity showed Strength solid organization environment in Ship Division of PT. Pertamina (Persero) with less effecting influence on Pertamina Shipping Department by the weakness this metter is graetly benefecial for the development of service agency division in taking the opportunity to face threat external of PT Pertamina in shipping departement, even Pertamina Ship Fuel Consumption has showed significant strength solid in Pertamina (Persero) Organization in shipping departement with less effecting influence on Pertamina Shipping Departement. This matter is graetly benefecial for the efficency ship fuel consumption in taking opportunity to face external environment PT. Pertamina (Persero) threat in shipping departement. In order to good ship service agency division activity and eficency the shipping fuel consumption in increasing the company income of PT Pertamina (Persero) in Jakarta.

PT. Petamiana (Persero) Jakarta merupakan induk perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan Minyak dan Gas bumi (Migas) dan Non Migas. Kegiatan usaha utama Pertamina, yaitu mengeksplor dan mendistribusikan Bahan Bakar Minyak (BBM) ke seluruh Nusantara yang dioperasikan oleh pelbagai jenis Kapal Milik Pertamina. Divisi Jasa Keagenan Kapal menunjukkan indikasi adanya perubahan organisasi Pertamina dari waktu ke waktu, masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan budaya kerja serta perubahan lingkungan bisnis keagenan sehingga pendapatan yang diterima melalui Divisi Jasa Keagenan Kapal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan kurang berpotensi. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan divisi jasa keagenan kapal dan penggunaan bahan bakar kapal dalam meningkatkan pendapatan perusahaan pada PT. Pertamina (Persero) di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis SWOT dengan melalui pendekatan teknik IFAS dan EFAS. Dengan demikian kegiatan Divisi Jasa Keagenan kapal yang baik dan penggunaan bahan bakar kapal yang efisien akan dapat meningkatkan pendapat perusahaan PT. Pertamina (Persero) Jakarta.

Corresponding Author:

Purirohmatulloh21@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 9 dan Nomor 2

Mei - Agustus 2022

ISSN 2337-6112

Jumlah Halaman 99 - 110

©2022 APJMS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Mianggas sampai Sangir Talaud dan Kepulauan Anambas. Sebagai negara kepulauan yang wilayah perairannya lebih luas dari pada wilayah daratan, yaitu luas wilayah Indonesia sekitar 5.176.800 km², maka peranan wilayah perairan laut sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Dilihat dari kondisi transportasi laut antar pulau yang ada, ternyata masyarakat masih sangat jauh tertinggal dan jauh dari harapan. Padahal dengan kondisi seperti ini, seharusnya Negara Indonesia menjadi negara yang mempunyai sistem dan fasilitas transportasi laut paling baik di dunia.

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis perdagangan pada era pasar bebas saat ini berkembang pesat baik di bidang perdagangan barang-barang migas, maupun barang-barang non migas yang membutuhkan pelayanan jasa transportasi, khususnya jasa angkutan laut untuk mendistribusikan barang-barang tersebut dalam jumlah dan volume yang besar yang mencakup pengangkutan antar pulau, antar negara, dan antar benua.

Kapal laut merupakan sarana transportasi yang mempunyai peran penting terhadap kehidupan manusia. Sebagai sarana transportasi, kapal laut digunakan untuk mengakomodasi aktivitas manusia yang akan berpergian ke tempat tertentu melalui laut. Selain itu kapal laut mempunyai peran lain yang tidak kalah penting dalam yaitu sebagai sarana distribusi barang ke berbagai tempat melalui laut. Dengan kemampuan mengangkut barang dalam jumlah yang besar kapal laut tentu menjadi sarana yang paling efektif untuk melakukannya.

Untuk memenuhi kebutuhan akan jasa transportasi angkutan laut tersebut yang

terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta pembangunan wilayah dan industrialisasi yang semakin berkembang, maka diantaranya diperlukan perusahaan jasa angkutan laut yang baik.

Untuk mempertahankan perusahaan jasa angkutan laut agar tetap kompetitif dan semakin berkembang, maka perusahaan tersebut harus meningkatkan pendapat perusahaannya. Pendapatan perusahaan merupakan suatu penghasilan yang timbul dari kegiatan jasa yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain, klien atau penyewa (Supriyono dan Suparwato, 1983:64). Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penghasilan jasa.

Pengukuran pendapatan perusahaan bidang jasa, diantaranya yaitu; adanya kinerja khusus merupakan adanya pendapatan jasa yang dihasilkan dari penyelesaian tugas pokok dan fungsinya, kinerja proporsional merupakan adanya pendapatan jasa yang dihasilkan dari proporsi bentuk penyelesaian pekerjaannya dan kinerja selesai adanya pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah realisasi waktu penyelesaian jasa (Dyckman (2002: 269).

Adapun PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa angkutan laut, dalam meningkatkan pendapat perusahaannya, diantaranya yaitu mengembangkan usaha jasa keagenan kapal melalui Divisi Jasa Keagenan.

Divisi merupakan bagian dari unit organisasi komersial atau pemerintahan untuk melaksanakan menejemennya (As'ad Sungguh, 1992:123). Sedangkan divisi jasa keagenan kapal di PT. Pertamina (Persero) merupakan divisi atau bagian yang bertugas

mengurus semua kegiatan-kegiatan keagenan dan penunjang operasi perkapalan.

Pada dasarnya keagenan kapal merupakan perpanjangan tangan langsung, dari pemilik kapal yang bertugas memberikan pelayanan berkala, dan kerjasama yang dilaksanakan oleh agen sebagai wakil pemilik kapal disebut *principal/ shipowner's*, maupun oleh pen-charter dari kapal tersebut, agen ditunjuk untuk melayani berbagai keperluan yang harus dipenuhi selama kapal berada di pelabuhan tempat pemuatan maupun pembongkaran muatan. Dengan demikian perusahaan tempat agen itu bernaung akan mendapatkan fee dari pihak *principal* yang menunjuknya. Oleh karena itu sesuai dengan sifat operasional perusahaannya, setiap perusahaan pelayaran pemilik ataupun pen-charter kapal perlu mempunyai kantor-kantor cabang di pelabuhan-pelabuhan yang menjadi tempat singgah kapal-kapal miliknya.

Keagenan kapal merupakan kegiatan yang sangat penting dikalangan jasa pelayaran, khususnya di dalam pelayaran domestik dan internasional dimana dibutuhkan jasa keagenan kapal untuk menunjang usaha pokoknya terhadap kelancaran arus barang/muatan kapal yang diangkutnya, baik melalui pelayaran yang bersifat khusus maupun pelayaran liner service, pelayaran *tramping service*, bulk cargo, industrial carrier dan lain-lain.

Di Indonesia keagenan menurut KM 33 Tahun 2001 yang tertuang dalam pasal I ayat 13, 14 dan 15 dapat diklasifikasikan menjadi menjadi Agen Umum (*general agent*), merupakan perusahaan angkutan laut nasional yang ditunjuk oleh angkutan laut asing di luar negeri untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya, Sub Agen (*sub agent*) yang diartikan perusahaan angkutan laut nasional yang ditunjuk oleh agen umum untuk

melayani kepentingan kapalnya di pelabuhan tertentu dan perwakilan perusahaan angkutan laut asing merupakan badan usaha Indonesia atau perorangan yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing untuk mewakili kepentingan administrasinya di Indonesia.

Kegiatan usaha angkutan laut keagenan kapal meliputi; memuat, membongkar muatan baik muatan ekspor, impor, maupun muatan dalam negeri, pengangkut (*carrier*) berkewajiban menunjuk perwakilan yang bertugas untuk memperlancar kegiatan, menyediakan dan melayani segala macam fasilitas yang dibutuhkan pengangkut. Wakil dari pengangkut yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan agen (*agent*). Hal ini berkait dengan pasal III The Hague Rules 1924 mengenai tugas dan kewajiban dari pengangkut (*carrier*) untuk menjalankan pengoperasiannya di setiap pelabuhan yang disinggahinya. Sedangkan keagenan bertujuan untuk memperlancar kegiatan agar dapat mengurangi segala macam hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan angkutan laut tersebut.

Adapun pengukuran kinerja divisi jasa keagenan kapal meliputi; kinerja khusus, yaitu kinerja yang dihasilkan dari penyelesaian tugas dan fungsi perwakilan kapal (*agent*) untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan pemilik kapal selama kapal berada di pelabuhan, kinerja proporsional yaitu telah terpenuhinya kepentingan dan kebutuhan kapal oleh perwakilan kapal (*agent*) selama kapal tiba di pelabuhan dan berangkat ke pelabuhan tujuan dan kinerja selesai, yaitu perwakilan kapal dapat menyelesaikan realisasi waktu penyelesaian *disbursement* selama kapal berada di pelabuhan.

Demikian juga untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, PT. Pertamina (Persero) melalui divisi jasa keagenan dalam pengoperasian kapal diperlukan penggunaan bahan bakar kapal secara efisien.

Bahan bakar merupakan bahan-bahan yang di gunakan dalam proses pembakaran. Sehingga tanpa adanya bahan bakar tersebut pembakaran tidak akan mungkin dapat berlangsung. Sedangkan bahan bakar angkutan laut (kapal) merupakan bahan-bahan yang di gunakan dalam proses pembakaran mesin kapal untuk menghasilkan beroperasinya sebuah kapal dengan baik.

Untuk menghasilkan penggunaan bahan bakar kapal secara efisien terlebih dahulu diperlukan adanya kesiapan kelengkapan armada kapal dan harus diketahui jenis, tipe, ukuran, dan kapasitas, yang disesuaikan dengan jenis komoditi yang akan diangkut dan keperluan kapal yang harus dipenuhi perwakilan kapal (agent) atas instruksi pemilik kapal (principal). Sedangkan pengukuran penggunaan bahan bakar kapal laut yang baik sesuai dengan spesifikasi Deadht Weight Tonase armada kapal dan laik mesin kapal.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap efisiensi penggunaan bahan bakar kapal laut diantaranya yaitu faktor arus atau ombak, faktor iklim (cuaca), faktor kondisi mesin kapal dan faktor penyelesaian dirsbusement selama kapal berada di pelabuhan. Oleh karena itu, untuk mengatur efisiensi penggunaan bahan bakar kapal tersebut perlu dipertimbangkannya mengenai penggunaan bahan bakar, dimana pada keadaan kecepatan dinas tidak selalu penggunaan bahan bakar dalam keadaan hemat sehingga perlu adanya suatu sistem informasi yang mengatur mengenai kecepatan optimal yang bisa jadi masukkan untuk digunakan dalam operasional

kapal. Disamping mempertimbangkan penggunaan bahan bakar perlu adanya pertimbangan mengenai ketersediaan tempat bersandar dipelabuhan untuk melakukan bongkar muat. sehingga tidak terjadi penumpukan kapal yang ingin masuk dan melakukan bongkar muat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata masih banyak permasalahan yang terdapat pada Divisi Jasa Keagenan Kapal PT. Pertamina (Persero) Jakarta Bidang Perkapalan, diantaranya yaitu; kondisi kapal-kapal milik yang sebagian besar relatif sudah tua dan spesikikasinya terbatas, masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan budaya kerja di PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan masih rendah, perubahan lingkungan bisnis pada Divisi Jasa Keagenan Kapal di PT Pertamina (Persero) belum berorientasi bisnis, perubahan iklim dan cuaca laut yang tidak menentu, sehingga dapat mempengaruhi dalam penggunaan bahan bakar kapal, kegiatan usaha Divisi Jasa Keagenan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan masih belum berpotensi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dan pelaksanaan standar prosedur operasional jasa keagenan kapal yang berlaku saat ini masih lemah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan meningkatkan pendapatan perusahaan pada Divisi Jasa Keagenan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan yang dipengaruhi oleh kegiatan usaha divisi jasa keagenan kapal dan penggunaan bahan bakar kapal. Permasalahan tersebut menarik penulis untuk membahas dan menganalisisnya dalam sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan penjelasan deskriptif. Metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Bogdandan Taylor (1975) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2002:3). Menurut Saryono (2010:1) Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan analisis SWOT.

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Jadi, dalam hal ini data merupakan informasi penting yang dipakai sumber utama untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.

Secara teoritis sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah pernyataan dan tindakan atau sumber aktual pada saat terjadinya proses pengumpulan data. Selebihnya adalah sumber data sekunder yang berasal dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti dokumen, hasil publikasi, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Kegiatan Usaha Divisi Jasa Keagenan Kapal Bidang Perkapalan dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan PT Pertamina (Persero) Jakarta

Penggunaan kajian analisis SWOT pada PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan diperlukan untuk mengkaji kondisi lingkungan internal dan eksternal Pertamina perkapalan dalam mendukung

kegiatan usaha, khususnya bidang pemasaran jasa keagenan kapal sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan usaha divisi jasa keagenan kapal Pertamina perkapalan dan strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan perusahaan, dengan memperhatikan kondisi lingkungan internal Pertamina perkapalan, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan kegiatan usaha keagenan kapal antara lain : latar belakang pengalaman bisnis, sumber daya manusia yang dimiliki, kondisi keuangan perusahaan dan sistem birokrasi dalam kegiatan usaha keagenan kapal.

Kemudian dengan memperhatikan kondisi lingkungan eksternal perusahaan yang ada, yaitu faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan peluang pasar bisnis keagenan kapal dan faktor yang menjadi ancaman jasa keagenan kapal antara lain : Undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku, pangsa pasar potensial keagenan kapal, market share kebutuhan jasa keagenan kapal pihak ketiga (kapal keagenan), CPS (Contractor Production sharing), dan pihak pengguna jasa keagenan lainnya, serta pesaing-pesaing yang menjadi kompetitor Pertamina Perkapalan.

Dalam merumuskan kajian analisis SWOT, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi kondisi Jasa Keagenan Pertamina sebagai berikut :

Identifikasi Kondisi Lingkungan Internal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa PT. Pertamina (Persero) merupakan induk perusahaan Pertamina, yang bergerak dalam bidang usaha operasi perkapalan dengan pengalaman usaha lebih dari 45 tahun sejak tahun 1959. Pertamina

Perkapalan memiliki kantor cabang yang tersebar di setiap daerah di Indonesia yang bertujuan untuk membantu dalam kegiatan operasional dan mewakili kepentingan kantor pusat di daerah kerja Pertamina. PT. Pertamina (Persero) memiliki anak perusahaan yang dapat dikembangkan menjadi kelompok usaha yang efisien yang dapat mempertinggi daya saing.

Pertamina perkapalan dalam melaksanakan kegiatan usaha keagenan kapal lebih terfokus pada usaha menunjang kegiatan sektor hilir, antara lain : pengolahan, pengangkutan, penimbunan dan pendistribusian minyak dan gas bumi serta hasil olahannya.

Adapun faktor-faktor strategi kondisi lingkungan internal yang dikaji sebagai berikut :

1) Asset Kapal Milik

Aset utama perusahaan berupa kapal/alat apung milik merupakan sumber pendapatan pokok perusahaan, namun untuk saat ini kondisi Kapal Milik PT. Pertamina (Persero) tersebut sebagian besar sudah tua, hal ini dapat dilihat operating days armada kapal selama 3 tahun yaitu antara tahun 2014 s/d 2016 rata-rata realisasinya berdasarkan data divisi fungsi layanan dan Operasi Tanker PT. Pertamina (Persero) hanya tercapai 75,17 % dan cenderung dari target yang telah ditetapkan setiap tahunnya dan keadaan teknis kapal sebagian besar sudah di luar spesifikasi pasar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa jumlah armada kapal yang dimiliki oleh PT. Pertamina (Persero) pusat berjumlah 33 unit kapal dengan perincian sebagai berikut :

a) Tahun pembuatan 1976, yaitu berjumlah satu unit kapal adalah MT. PKL Susu/P. 3001.

b) Tahun pembuatan 1977, yaitu berjumlah satu unit dari kapal MT Cendrawasih/P. 3005.

c) Tahun pembuatan 1979, yaitu berjumlah lima unit terdiri dari MT. Pendopo/P. 120, MT pemalang / P. 1021, MT Palutabuhan/1019, MT. Pungut/P. 3010, MT Salawati / P.3004.

d) Tahun pembuatan 1981, yaitu berjumlah satu unit kapal adalah MT. Pelita /P. 1023.

e) Tahun pembuatan 1982, yaitu berjumlah tiga unit dan kapal MT. Sele/P. 3006, MT. Sengeti / P.3007, MT. Sepinggan /P. 3008.

f) Tahun pembuatan 1983, yaitu berjumlah lima unit kapal terdiri dari MT. Sanga-sanga P. 3009, MT. Serang Jaya / P. 3011, MT. Mangun Jaya / P. 33, MT. Manggala / P. 34, MT Sindang / P. 3010.

g) Tahun pembuatan 1984, yaitu berjumlah dua unit dari kapal MT. Merbau / P. 37, dan Kapal MT. Minas / P.35.

h) Tahun pembuatan 1985, yaitu berjumlah satu unit kapal adalah MT. Melahin / P. 36.

i) Tahun pembuatan 1986, yaitu berjumlah dua unit kapal terdiri dari MT. Gebang / P. 8002 dan MT Gunung Kemala / P. 8003.

j) Tahun pembuatan 1989, yaitu berjumlah satu unit dan kapal MT. Geudongding / P. 8001.

k) Tahun pembuatan 1992, yaitu berjumlah dua unit kapal terdiri dari MT. Karmila /P. 58 dan MT. Karau / P. 59.

l) Tahun pembuatan 1997, yaitu berjumlah dua unit dari kapal MT. Ketaling dan MT. Kuang.

m) Tahun pembuatan 1998, yaitu berjumlah satu unit adalah kapal MT. Pegaden / P. 1024.

n) Tahun pembuatan 1999, yaitu berjumlah empat kapal terdiri dari MT. Kotamas, MT. Klasogun, MT. Klawotong dan MT. Krasak.

o) Tahun pembuatan 2000, yaitu berjumlah dua unit terdiri dari kapal MT. Palu Sipat / P. 1025 dan kapal MT. Pandan.

2) Kondisi Keuangan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan

Pendapatan kegiatan usaha Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina Perkapalan cenderung mengalami kenaikan rata-rata tiap tahun 10% selama tahun 2014 sampai tahun 2016 dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 pendapatan mengalami meningkatkan sebesar 5% dan pada tahun 2016 pendapatan yang berasal dari jasa keagenan kapal meningkat sangat tajam sebesar 16%. Biaya operasional dan overhead cenderung meningkat rata-rata setiap tahun sebesar 13,5% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 biaya operasional dan biaya overhead naik 12,5% terutama akibat kenaikan biaya alat apung dan biaya overhead pusat. Laba sebelum pajak cenderung mengalami kenaikan rata-rata tiap tahun sebesar 19,5% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 laba usaha sebelum pajak naik 27% dari tahun 2015 karena pendapatan divisi operasi tanker dan analisa tonase kapal meningkat.

3) Sumber Daya Manusia

Integrasi yang terindikasi dari koordinasi yang cukup baik antar unit organisasi yang ada. Dukungan manajemen terhadap kinerja unit-unit organisasi yang ada. Pola komunikasi yang lancar antar karyawan maupun antar bawahan dan atasannya. Rutinitas kerja yang seringkali mengurangi kemampuan karyawan untuk berinovasi pada lingkup

atas bidang kerjanya. Sumber daya manusia yang dimiliki kurang profesional, daya saing rendah, tidak proporsionalnya antar sumber daya manusia dengan aset. Sumber daya manusia yang dimiliki adalah 936 orang..

Pembahasan

Hasil Akhir Analisis SWOT (EFAS + IFAS) Divisi Jasa Keagenan Kapal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan Analisis SWOT (EFAS + IFAS) Divisi Jasa Keagenan Kapal

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1	PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan memiliki akses sebagai induk perusahaan.	Kondisi kapal milik yang dimiliki oleh PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan.
2	Memiliki Surat Izin Usaha Pelayaran Angkutan Laut (SIUPAL).	Sistem birokrasi dalam kegiatan jasa keagenan kapal di pelabuhan Indonesia.
3	Mempunyai pelanggan tetap <i>Contractor Production Sharring</i> (CPS), perusahaan pelayaran Nasional dan perusahaan pelayaran asing yang melakukan kegiatan angkutan laut ke dan dari pelabuhan di Indonesia.	Standar prosedur operasi jasa keagenan kapal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan yang berlaku saat ini masih lemah dan belum memadai.
4	Pengalaman pengelolaan perusahaan pada PT. Pertamina (Persero) lebih dari 40 tahun.	Peraturan internal dan budaya kerja para Pekerja PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan belum sepenuhnya berorientasi bisnis.
5	Memiliki hubungan baik dengan pemilik kapal (<i>ship owner's</i>), <i>cargo owner's</i> dan beberapa perusahaan pelayaran.	Kondisi Perekonomian Indonesia masih belum stabil.
6	Kondisi kekuatan keuangan PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan..	
7	Jumlah pemilik kapal/ <i>principal</i> (<i>ship owner's</i>) PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan.	
8	Tingkat kinerja Pegawai Perusahaan PT. Pertamina (Persero)	

	Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan.	
9	Jumlah pelanggan Jasa keagenan kapal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan yang terus meningkat.	
10	Pertumbuhan sektor laut jasa keagenan kapal baik di dalam negeri maupun di luar negeri.	
11	Fungsi organisasi dan manajemen yaitu integrasi yang terindikasi dari koordinasi yang cukup baik antar unit organisasi yang ada pada PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan.	
12	Dukungan manajemen terhadap kinerja unit-unit organisasi yang ada pada Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan.	
13	Tersedianya dana dari lembaga keuangan dan pasar modal yang dimiliki PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan.	
14	PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan memiliki beberapa anak perusahaan.	
15	PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan memiliki citra perusahaan yang kuat.	
Sub Total = 15 Faktor Strategis		Sub Total = 4 Faktor Strategis
No	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1	Kegiatan operasi kapal Jasa Keagenan pada PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan hingga saat ini masih terus berlanjut.	Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
2	PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan memiliki pangsa pasar jasa keagenan kapal yang semakin besar.	Situasi politik dan keamanan negara kita yang tidak stabil.
3	Permintaan jasa keagenan kapal (angkutan laut) cukup tinggi.	Terbukanya pasar bebas dan undang-undang anti monopoli.

4	PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan memiliki hubungan baik dengan instansi terkait, seperti Dinas Perhubungan, Bea cukai, Imigrasi, dan lain-lain.	Persaingan dalam menentukan biaya tarif jasa keagenan kapal.
5	PT. Pertamina (Persero) Divisi Jasa Keagenan Bidang Perkapalan Memiliki hubungan baik dengan pemilik kapal (<i>ship owner's</i>), <i>cargo owner's</i> dan beberapa perusahaan pelayaran lainnya.	Peningkatan kemampuan pesaing/ kompetitor dalam usaha jasa keagenan kapal.
6	Masih banyaknya pasar potensial jasa keagenan kapal di Indonesia.	
7	Undang-Undang Migas Nomor: 22 Tahun 2001 PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan	
8	Ketentuan internasional dalam kegiatan jasa keagenan perusahaan pelayan (angkutan laut)	
9	Kondisi perekonomian saat ini terutama tentang sektor migas.	
10	PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan telah menjadi anggota luar biasa Persatuan Pelayaran Niaga Indonesia (INSA)	
11	Peluang masuk pasar keagenan angkutan laut dalam dan luar negeri sektor non migas.	
12	Mempertahankan penguasaan pasar keagenan angkutan dalam negeri sektor migas yang telah ada saat ini.	
13	Mempersiapkan dan melaksanakan kembali kegiatan angkutan laut migas (<i>tanker</i>) luar negeri.	
Sub Total = 13 Faktor Strategis		Sub Total = 5 Faktor Strategis

Berdasarkan hasil akhir Analisis SWOT pada Divisi Jasa Keagenan Kapal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan dapat diambil kesimpulan bahwa Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina masih memiliki kekuatan (*strength*) yang besar, yaitu 15 (lima belas) faktor startegis bila dibandingkan

dengan kelemahan (weakness) yang ada yaitu hanya 4 (empat) faktor strategis, sehingga Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina memiliki kekuatan (strength) yang sangat besar untuk mengambil peluang-peluang (opportunities) yang ada sebanyak 13 (tiga belas) faktor strategis di dalam lingkungan eksternal Divisi Jasa Keagenan Kapal PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan dengan hanya menghadapi ancaman (threat) yang ada sebanyak 5 (lima) faktor strategis.

Sebagai salah satu kegiatan usaha perusahaan di PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan, divisi yang mengelola jasa keagenan kapal berusaha melakukan seluruh upaya dan tindakan secara maksimal dan terus menerus untuk memberikan kontribusi pendapatan kepada perusahaan dengan senantiasa terfokus pada hasil yang terbaik bagi perusahaan.

Kegiatan Jasa Keagenan Kapal Pertamina adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh perwakilan kapal untuk melayani kebutuhan kapal sesuai dengan permintaan pemilik kapal. Dalam hal ini terutama perusahaan pelayaran atau angkutan laut nasional dan asing yang kapalnya melakukan kegiatan angkutan laut ke dan dari pelabuhan Indonesia. Sasaran utama Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina adalah dengan mengutamakan pelanggan dalam memenuhi semua kebutuhan dan keperluan kapalnya dengan tujuan akhir dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kegiatan jasa dalam keagenan kapal adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh perwakilan kapal untuk melayani semua kebutuhan dan keperluan principal, mulai dari penunjukkan perwakilan kapal (agent) sampai dengan penandatanganan kontrak keagenan oleh kedua belah pihak yang dituangkan dalam

Charter Party. Sistem yang diterapkan Divisi Jasa Keagenan Kapal PT. Pertamina (Persero) dengan mitra usaha adalah dalam memberikan kualitas pelayanan yang terbaik dan lebih mengutamakan kepuasan pelanggan (Principal dan Pengguna Jasa lainnya).

Untuk melihat bagaimana usaha divisi jasa keagenan kapal dalam meningkatkan pendapatan PT. Pertamina (Persero) maka penulis mengkaji usaha divisi jasa keagenan kapal di Pertamina dalam berbagai segi. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian melalui analisis SWOT terhadap kegiatan Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina dapat dikemukakan bahwa Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina memiliki faktor-faktor strategis internal dan eksternal sebagai berikut;

Faktor strategis internal, yaitu kekuatan (strength): PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan memiliki; akses sebagai induk perusahaan, Surat Izin Usaha Pelayaran Angkutan Laut (SIUPAL), pelanggan tetap Contractor Production Sharring (CPS), perusahaan pelayaran Nasional dan perusahaan pelayaran asing yang melakukan kegiatan angkutan laut ke dan dari pelabuhan di Indonesia, Pengalaman pengelolaan perusahaan lebih dari 40 tahun, kantor cabang di setiap pelabuhan Indonesia, Kondisi kekuatan keuangan yang baik, jumlah pemilik kapal/ principal (ship owner's), tingkat kinerja Pegawai yang baik, jumlah pelanggan Jasa keagenan kapal yang terus meningkat, pertumbuhan sektor laut jasa keagenan kapal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, Fungsi organisasi dan manajemen yaitu integrasi yang terindikasi dari koordinasi yang cukup baik antar unit organisasi, dukungan manajemen terhadap kinerja unit-unit organisasi yang ada yang baik, tersedianya dana dari lembaga keuangan dan pasar modal, memiliki beberapa anak

perusahaan, dan memiliki citra perusahaan yang kuat.

Sedangkan faktor strategis eksternal, yaitu peluang (opportunity): Divisi Jasa Keagenan pada PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan masih beroperasi hingga saat ini, memiliki pangsa pasar jasa keagenan kapal yang semakin besar, permintaan jasa keagenan kapal (angkutan laut) cukup tinggi, memiliki hubungan baik dengan instansi terkait, seperti Dinas Perhubungan, Bea cukai, Imigrasi, dan lain-lain, memiliki hubungan baik dengan pemilik kapal (ship owner's), cargo owner's dan beberapa perusahaan pelayaran lainnya, masih banyaknya pasar potensial jasa keagenan kapal di Indonesia, Undang-undang Migas Nomor: 27 Tahun 2007 yang mendukung kegiatan usaha keagenan kapal, ketentuan internasional yang memihak kegiatan usaha pelayaran, telah menjadi anggota luar biasa Persatuan Pelayaran Niaga Indonesia (INSA), peluang masuk pasar keagenan angkutan laut dalam dan luar negeri sektor non migas semakin tinggi, dapat menguasai pangsa pasar keagenan angkutan dalam negeri sektor migas dan mampu mempersiapkan dan melaksanakan kembali kegiatan angkutan laut migas (tanker) luar negeri.

Sementara itu, berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian melalui analisis SWOT terhadap penggunaan bahan bakar kapal yang dilakukan oleh Divisi Jasa Keagenan Kapal Pertamina memiliki faktor-faktor strategis internal dan eksternal sebagai berikut;

Faktor strategis internal, yaitu kekuatan (strength): PT. Pertamina (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia, banyak produk-produk yang dimiliki di Sektor Hilir yang terdiri dari Bahan Bakar Minyak (BBM), Non BBM,

Petrokimia dan Pelumas, memiliki akses sebagai induk perusahaan dalam pendistribusian BBM Kapal. mempunyai pengalaman dalam mengelola perusahaan penyedia BBM kapal lebih dari 40 tahun, jumlah pelanggan pengisian BBM kapal dalam jasa keagenan yang terus meningkat, pertumbuhan sektor laut Minyak dan Gas bumi (Migas) khususnya BBM Kapal saat ini yang terus meningkat, saat ini mempunyai kapal sendiri berjumlah 33 kapal, dana dari lembaga keuangan dan pasar modal yang cukup kuat, mempunyai lebih dari satu anak perusahaan, tugas dan fungsi organisasi dan manajemen adalah integrasi dari koordinasi yang cukup baik antar unit organisasi yang ada, memiliki citra perusahaan yang sangat kuat, suportifitas manajemen terhadap kinerja unit-unit organisasi yang ada sangat baik, memiliki Bunker kapal di setiap pelabuhan Indonesia, dan kondisi keuangan sangat kuat dan tingkat kinerja perusahaan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan cukup baik.

Sedangkan faktor strategis eksternal, yaitu peluang (opportunity): PT. Pertamina (Persero) merupakan sebagai perusahaan pemegang merk tertentu (agen tunggal) dalam penggunaan bahan bakar kapal, memiliki Bunkers kapal di setiap Pelabuhan Indonesia, permintaan bahan bakar kapal pada jasa keagenan kapal (angkutan laut) saat ini cukup tinggi, memiliki hubungan baik dengan pemilik kapal (ship owner's), cargo owner's dan perusahaan pelayaran (angkutan laut) lainnya, peluang masuk pasar Minyak dan Gas bumi (Migas) angkutan laut dalam dan luar negeri, dapat menguasai pangsa pasar dalam negeri sektor migas dalam jasa keagenan kapal, dapat mengembangkan kegiatan angkutan laut migas (tanker) luar negeri, adanya kemampuan bersaing dalam penggunaan bahan bakar kapal, masih banyaknya pasar potensial penggunaan bahan bakar kapal dalam jasa keagenan kapal, kegiatan operasi penggunaan bahan bakar kapal sampai saat ini masih terus berlanjut

dan pangsa pasar penggunaan bahan bakar kapal jasa keagenan yang semakin besar.

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh kegiatan divisi jasa keagenan kapal dan penggunaan bahan bakar kapal dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan. Bahwa kegiatan divisi jasa keagenan kapal bidang perkapalan pada PT. Pertamina (Persero) mengalami peningkatan dalam kegiatan industri dan perdagangan barang-barang migas dan non migas Indonesia menyebabkan meningkatnya pangsa pasar keagenan umum (general agent) dan handling agent selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 setiap tahunnya rata-rata yaitu sebesar 5% atau sebanyak 75 calls kapal.

Bahwa penggunaan bahan bakar kapal pada PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. Jumlah penggunaan bahan bakar kapal bulan Januari-Juni tahun 2016, rata-rata perbulan sebesar 16,7%, atau mengalami penurunan sebesar 8,4% dari tahun sebelumnya.

Hasil analisis pengaruh kegiatan divisi jasa keagenan kapal pada PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan menunjukkan bahwa kekuatan (strength) yang sangat kuat di dalam organisasi lingkungan internal Divisi Jasa Keagenan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan dengan kelemahan-kelemahan yang kurang berpengaruh. Hal ini sangat mendukung bagi pengembangan kegiatan usaha jasa keagenan kapal dalam mengambil peluang-peluang (opportunity) yang ada dan menghadapi ancaman (threat) di Lingkungan Eksternal Divisi Jasa Keagenan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki Divisi Jasa Keagenan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan dapat digunakan untuk mengambil peluang yang lebih besar dari pangsa pasar keagenan kapal tanker dan non tanker baik di dalam negeri maupun di luar negeri dalam kegiatan usaha Divisi Jasa Keagenan PT. Pertamina (Persero) Bidang Perkapalan.

Sedangkan analisis pengaruh penggunaan bahan bakar kapal menunjukkan adanya tingkat efisiensi penggunaan bahan bakar kapal yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa kekuatan (strength) yang sangat kuat yaitu; sebagai induk perusahaan dalam pendistribusian BBM Kapal. mempunyai pengalaman dalam mengelola perusahaan penyedia BBM kapal lebih dari 40 tahun, jumlah pelanggan pengisian BBM kapal dalam jasa keagenan yang terus meningkat, pertumbuhan sektor laut Minyak dan Gas bumi (Migas) khususnya BBM Kapal saat ini yang terus meningkat, saat ini mempunyai kapal sendiri berjumlah 33 kapal. Sedangkan peluang-peluang (opportunity) meliputi; bahwa kondisi mesin kapal yang laik jalan, kapal milik sendiri, memiliki Bunkers BBM kapal di setiap Pelabuhan Indonesia, dan adanya rute pelayaran keagenan yang tetap.

Daftar Pustaka

- Abdurachman, A. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, Pradaya Pratama, Jakarta, 1978.
- As'ad Sungguh. Kamus Ekonomi dan Perdagangan, Gaya Media Pratama, Jakarta;1992.
- BPS, Statistik Indonesia Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Angkutan Laut Migas dan Non Migas, Jakarta, 2016.
- Bryson, M.John, Perencanaan Strategis Organisasi, Ahli Bahasa M. Miftahuddin, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Clarkson Research Studies; The Offshore Service Vessel Register 1966/1977, Clarkson Research Studies, London, 1996.
- Diktat Pertamina; Konsep Pengembangan Keagenan Angkutan Laut, Jakarta;2016.
- Fandy Tjiptono; Strategi Pemasaran, Edisi 2, Yogyakarta, 2000.
- FDC Sudjatmiko; Pokok-Pokok Pelayaran Niaga, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1999.
- Freddy Rangkuti; Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Fessenden, Ralph J, dan Fessenden, Joan S. 1997. Dasar-dasar Kimia Organik. Bina Aksara. Jakarta.
- Hofer. 1966. Minyak Bumi. (Online), Repository.usu.ac.id/bitstreamChapter

2011. pdf, diakses 2 Februari 2013: chapter 2 Universitas Sumatra Utara
- Imam Pujo Mulyanto, Kajian Teknis Kinerja Sistem Penggerak Kapal dengan Menggunakan Bahan Bakar Biodiesel pada Kapal MT. Pandan Universitas Diponegoro Semarang, 2015
(<https://www.scribd.com/document/261816944/bahan-bakar-pdf>)
<http://okenetmesin.blogspot.co.id/2015/06/bahan-bakar-kapal.html>
- Ikatan Akuntansi Indonesia; Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta;2015.
- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: KM 33 Tahun 2001 tanggal 4 Oktober 2001 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut, Departemen Perhubungan Republik Indonesia, Jakarta, 2001.
- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 21 Tahun 2007 tanggal 12 Juni 2007 Tentang Sistem dan Prosedur Pelayanan Kapal, Barang dan Penumpang pada Pelabuhan Laut yang Diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Pelabuhan, Departemen Perhubungan RI, Jakarta, 2007.
- Komaruddin; Ensklopedia Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Kotler, Philip; Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Alih Bahasa Hendra Teguh, Jilid 2, Prenhallindo, Jakarta, 1998.
- Koyler, Philip, Gary Amstrong; Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi 6, Jilid 1, Alih Bahasa Wilhemus W. Bakowatun, Intermedia, Jakarta, 1995.
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya, Widya Padjajaran, Perpustakaan Pusat UII
- Lukman Ali; Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 7, Cetakan 3, Balai Pustaka, Jakarta, 1997 dan 1999.
- Malayu, SP. Hasibuan; Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- M. Iskandar Mirja; Keagenan Angkutan Laut, Pertamina, Direktorat Hilir Bidang Perkapalan, Jakarta, 2003.
- Nugroho, A. 2006. Bioindikator Kualitas Air. Cetakan 1. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Rambat Lupiyoadi; Manajemen Pesaran Jasa, Teori dan Praktek, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- RA. Supriyono, L. Suparwanto; Akuntansi Keuangan Dasar, YKPN, Yogyakarta, 1993.
- R. Jauch Lawrence, William F. Glueck; Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Murad. Erlangga, Jakarta, 1988.
- RP. Suyono; Shipping, Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut, PPM, Jakarta, 2001.
- Simon Sinaga, S. Lestari Rahayu; Shipping Agency, PT. Ninda Pratama, Jakarta, 2004.
- Sofjan Assauri; Manajemen Pemasaran, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali, Jakarta, 1998.
- SR. Soemarso; Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia: Tentang Pelayaran, Bab IV Pasal 21, Jakarta, 2008.
- Winarno; Dasar Teknik Riset, PT. Gramedia, Jakarta, 1990.
- W. Wenas Zahnidam; Kamus Istilah Pelayaran, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2003.